



Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Powerpoint Interaktif Untuk Meningkatkan Pemahaman Etika Komunikasi Islami Siswa SMP

Mia Hasanah Amanah Illahi^{1*}, Devita Hendriyanti², Arlino Pratama³, Repaldy

Ananditasyah Pratama⁴, Moh Wahyudi Putra⁵

¹⁻⁵ Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Alamat: Jln. Rawamangun Muka, Jakarta Timur, Raya No.11, RT.11/RW.14, Rawamangun, Kec. Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13220

*Korespondensi penulis: miahazanah@gmail.com

Abstract. *The purpose of this research is to develop learning media in the form of interactive PowerPoint and evaluate the feasibility of its use in improving students' understanding of Islamic communication ethics, especially for grade 9 students at SMPN 07 Jakarta. The method in this study uses R&D (research and development) with the utilization of the ADDIE model, the data is tested using the Aiken-V index. The underlying theory in this study highlights the importance of learning media as a tool that can enrich the teaching and learning process. PowerPoint was chosen because of its ease of use and its ability to present information in an attractive visual and verbal manner. This research ultimately developed learning media in the form of Interactive PowerPoint designed to improve students' understanding of Islamic communication ethics. Based on the results of the study, the interactive PowerPoint media was determined to be feasible to implement by achieving an average validity of 0.88888889 which means it meets high criteria, this research contributes to enriching the development of PowerPoint learning media and communication ethics materials at various levels.*

Keywords: PowerPoint, Islamic communication ethics, ADDIE

Abstrak. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengembangkan media pembelajaran berupa PowerPoint interaktif dan mengevaluasi kelayakan penggunaannya dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang etika komunikasi Islami, khususnya untuk siswa kelas 9 di SMPN 07 Jakarta. Metode pada penelitian ini menggunakan R&D (penelitian dan pengembangan) dengan pemanfaatan model ADDIE, data diuji dengan menggunakan indeks Aiken-V. Teori dasar dalam penelitian ini menyoroti pentingnya media pembelajaran sebagai alat yang dapat memperkaya proses belajar mengajar. PowerPoint dipilih karena kemudahannya dalam penggunaannya dan kemampuannya menyajikan informasi secara visual dan verbal yang menarik. Penelitian ini pada akhirnya mengembangkan media pembelajaran berupa PowerPoint Interaktif yang dirancang untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai etika komunikasi Islami. Berdasarkan hasil dari penelitian, media PowerPoint interaktif ditetapkan layak diterapkan dengan mencapai rata-rata kevalidan 0,88888889 yang dengan artian memenuhi kriteria tinggi, penelitian ini berkontribusi memperkaya pengembangan media pembelajaran PowerPoint dan materi etika komunikasi di berbagai tingkatan.

Kata kunci: PowerPoint, Etika komunikasi Islami, ADDIE

1. LATAR BELAKANG

Etika memiliki kata asal yaitu Ethos dan diartikan sebagai adat kebiasaan. Etika merupakan kumpulan aturan yang kemudian manusia harus mematuhi, demikian Aristoteles mendefinisikan etika. Adapun etika dalam Islam merupakan seperangkat nilai yang luar biasa dan tak terbatas, yang mencakup lebih dari sekadar sikap dan perilaku normatif. Nilai-nilai ini tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Tuhan melalui keimanan, tetapi juga meliputi hubungan manusia dengan sesamanya serta alam semesta, yang dipahami dalam konteks historis. Ajaran etika didasarkan pada prinsip kebaikan suatu tindakan, yang dinilai dari kontribusinya dalam menciptakan kesejahteraan bagi sesama

manusia. Baik atau buruknya perilaku seseorang dapat diukur dari seberapa besar manfaat yang ia berikan kepada orang lain (Wahyuningsih, 2022). Artinya seorang manusia dalam menjalani kehidupan di dunia terutama seorang muslim harus mematuhi etika yang ada agar menjadi manusia yang baik yang membawa dampak baik bagi orang sekitarnya.

Komunikasi adalah kegiatan menyampaikan gagasan, keinginan dan lambang tertentu sebagai bentuk penyampaian dengan mengandung arti, yang dilakukan pemberi pesan lalu ditujukan kepada penerima pesan, demikian menurut pendapat Edward Depari (Mukharom, 2022). Komunikasi perbuatan yang sering dan dibutuhkan oleh manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup, selain itu Peradaban manusia melalui komunikasi bisa mengalami kemajuan, dan kemunduran juga dapat terjadi melalui komunikasi (Wirany et al., 2022). Komunikasi bisa membawa manfaat dan keburukan bagi manusia misalnya saja konflik, jadi ketika berkomunikasi harus dengan etika. Bagi seorang muslim dalam berbuat sesuatu haruslah sesuai dengan syariat islam, maka ketika berkomunikasi muslim harus menggunakan etika komunikasi Islami. Pemahaman terhadap etika komunikasi Islami harus diajarkan kepada generasi muslim sedini mungkin. Maka dari itu, siswa mempelajari etika komunikasi Islami di mata pelajaran pendidikan agama Islam, dan materi tersebut ditemukan di mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bab ketiga kelas IX pada bab 3.

Namun dari angket analisis kebutuhan yang diisi oleh siswa kelas IX F di SMPn 07 Jakarta, ditemukan bahwa siswa terhadap konsep etika komunikasi Islami dan hikmah penerapannya masih mengalami kesulitan dalam memahaminya, tandanya hasil pembelajaran berupa pemahaman belum tercapai. Untuk membantu permasalahan ini bisa dengan pemanfaatan media pembelajaran, karena pemanfaatan media dalam pembelajaran terverifikasi mampu meningkatkan hasil belajar siswa yang salah satunya termasuk pemahaman (Harsiwi & Arini, 2020). media pembelajaran memiliki arti sebuah sarana untuk menyampaikan pesan yang berarti di sini adalah materi pembelajaran kepada siswa (Zahwa & Syafi'i, 2022). Oleh karena itu media pembelajaran harus mendapatkan perhatian khusus agar siswa mampu memahami pembelajarannya.

Satu diantara banyaknya media pembelajaran yang ramai digunakan adalah media PowerPoint. PowerPoint menurut Siagian adalah satu diantara banyaknya software yang diciptakan dan dirancang untuk memenuhi tujuannya yaitu untuk digunakan dan bisa memperlihatkan suatu multimedia yang mengundang ketertarikan serta yang paling penting tidak sulit untuk dibuat dan digunakan (Khawarizmi & Asriyanti, 2023). Wanti mengatakan Microsoft PowerPoint termasuk sebuah aplikasi presentasi pada komputer yang tidak sulit untuk digunakan karena dapat setiap programnya dapat berintegrasi dengan seperti word,

excel, access, yang berasal dari microsoft ataupun dengan lain sebagainya (Herlina & Saputra, 2022).

Dalam wawancara dengan guru mata pelajaran PAI di kelas menghasilkan temuan guru memanfaatkan PowerPoint sebagai media pembelajaran sebagai pengantar pelajaran saja, tidak untuk menyampaikan materi secara mendalam karena jika dilihat di dalam modul guru menggunakan metode pembelajaran market place, dan problem solving, tetapi guru juga mengaku bahwa terkadang pembelajaran tidak selalu sesuai dengan modul karena menyesuaikan dengan kondisi kelas. Melihat dari analisis kebutuhan terhadap siswa masih banyak siswa yang belum memahami materi etika komunikasi Islami, maka peneliti mencoba menghadirkan media pembelajaran dengan PowerPoint interaktif yang dibuat dengan memperhatikan elemen seperti materi, animasi, dan hyperlink yang dipilih secara cermat. Selain itu guru dapat memberikan evaluasi guna mengukur kemampuan siswa dengan menyisipkan beberapa kuis menyenangkan di dalam PowerPoint (Herlina & Saputra, 2022) untuk siswa membuktikan pemahaman mereka setelah belajar.

Telah banyaknya penelitian terhadap pengembangan media pembelajaran PowerPoint, namun masih belum banyak penelitian tentang mengembangkan media PowerPoint untuk materi etika komunikasi Islami di SMP. karena melihat kesenjangan tersebut menjadikannya dasar bagi penelitian ini untuk mengembangkan media pembelajaran interaktif berbasis PowerPoint yang secara khusus dirancang untuk memperdalam pemahaman siswa tentang etika komunikasi Islami.

Penelitian ini dibatasi pada pengembangan PowerPoint interaktif sebagai media pembelajaran bagi siswa SMP kelas 9 F di SMPn 07 Jakarta dengan fokus pada materi etika komunikasi Islami, seperti bagaimana cara berkomunikasi Islami, contoh penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, dan manfaat yang dapat diperoleh setelah mempelajarinya. Dengan adanya media pembelajaran ini, diharapkan proses pembelajaran etika komunikasi Islami dapat menjadi lebih efektif untuk meningkatkan pemahaman pada materi etika komunikasi Islami, serta dapat menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya.

2. KAJIAN TEORITIS

a. Media pembelajaran

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, media diartikan sebagai alat untuk menyampaikan komunikasi dan informasi, seperti radio, televisi, buku, surat kabar, majalah, dan lainnya (Suryadi, 2020). Pengertian lain menyebutkan bahwa Media memiliki bentuk awal yaitu medius dengan arti tengah, perantara atau pengantar.

dalam penelitian lain mengatakan bahwa media adalah sarana untuk menyampaikan informasi pembelajaran atau pesan (Suryadi, 2020). Adapun media pembelajaran berarti sebuah sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan berupa materi kepada siswa (Zahwa & Syafi'i, 2022). Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa media pembelajaran merupakan alat yang dimanfaatkan oleh guru dalam menyampaikan materi kepada siswa. sehingga media pembelajaran perlu mendapatkan perhatian khusus.

Media pembelajaran memiliki peran utama untuk memudahkan siswa dalam memahami pengetahuan secara akurat dan mendalam, meningkatkan kemampuan berpikir, serta membentuk karakter mereka. Dalam proses belajar, penggunaan alat peraga terbukti sangat efektif di setiap tahap, terutama dalam membangkitkan motivasi dan minat belajar siswa (Saleh et al., 2023).

b. PowerPoint Interaktif

PowerPoint menurut Siagian adalah satu diantara banyaknya software yang diciptakan dan dirancang untuk memenuhi tujuannya yaitu bisa digunakan dan memperlihatkan suatu multimedia yang mengundang ketertarikan dan tidak sulit untuk dibuat dan digunakan (Khawarizmi & Asriyanti, 2023). Wanti mengatakan Microsoft PowerPoint termasuk sebuah aplikasi presentasi pada komputer yang tidak sulit untuk digunakan karena dapat setiap programnya dapat berintegrasi dengan seperti word, excel, access, yang berasal dari microsoft ataupun dengan lain sebagainya (Herlina & Saputra, 2022).

Menurut Apriani, PowerPoint mempunyai fitur berupa menu hyperlink dan audio yang bisa diintegrasikan untuk menghasilkan presentasi multimedia interaktif. Kombinasi hyperlink dengan slide memungkinkan terciptanya presentasi yang menunjukkan adanya interaksi, sehingga peserta didik dapat mengembangkan strategi berpikir tingkat tinggi. Menurut Berk, PowerPoint dapat dimanfaatkan sebagai media untuk menyampaikan humor kepada siswa, menjadikan suasana belajar di kelas tidak terasa membosankan. Xingeng dan Jianxiang menguatkan pendapat tersebut, dengan pernyataan bahwa PowerPoint merupakan alat atau media dalam pengajaran yang sangat efektif (Dewi & Izzati, 2020).

c. **Etika Komunikasi Islami**

Etika memiliki kata asal yaitu Ethos dan diartikan sebagai adat kebiasaan. Etika merupakan kumpulan aturan yang kemudian manusia harus mematuhi, demikian Aristoteles mendefinisikan etika (Wahyuningsih, 2022). Sedangkan Komunikasi adalah kegiatan menyampaikan gagasan, keinginan dan lambang tertentu sebagai bentuk penyampaian dengan mengandung arti, yang dilakukan pemberi pesan lalu ditujukan kepada penerima pesan, demikian menurut pendapat Edward Depari (Mukharom, 2022). Selanjutnya adapun etika komunikasi Islami adalah berkomunikasi secara Islami, dengan mengikuti tuntunan syariat (Siregar, 2021).

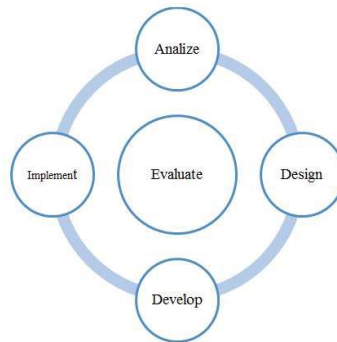
Bila merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Pina Herlina dan Erwin Rahayu Saputra Pengembangan Media PowerPoint Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar memiliki kesamaan dengan penelitian kami yaitu mengembangkan media PowerPoint, perbedaannya dengan penelitian ini adalah terletak pada materi dan tingkat sekolah yang dipilih, yaitu pada penelitian kami pada siswa SMP (Herlina & Saputra, 2022). Penelitian kami akan mendukung penelitian mereka Dimana PowerPoint dapat digunakan dalam berbagai materi kemudian menutup kesenjangan dimana tidak ada yang mengembangkan PowerPoint untuk materi etika komunikasi Islami.

Selanjutnya pada penelitian yang dilakukan oleh Akhmad Rizkhi Ridhani dan Anwar Sutoyo dengan judul Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Berbasis Islam Untuk Meningkatkan Perilaku Etik Berkomunikasi Siswa Mts Kota Banjarmasin (Hermanita et al., 2020) selaras dengan penelitian kami yaitu pada bagian materi yang akan diteliti dan juga pada Tingkat siswa, perbedaannya terletak pada hal yang akan dikembangkan, jika mereka pada model pembelajaran maka penelitian kami terletak pada media pembelajaran. Penelitian yang kami lakukan berguna untuk memperkuat penelitian mereka yang mana etika komunikasi dapat diajarkan dengan berbagai upaya, maka di sini kami menguatkannya dengan membuat media pembelajaran.

3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian dan Pengembangan Research and Development (R&D) dengan model ADDIE (Analyze, Design, Development, Implementation, Evaluation). Prosedur penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti dalam mengembangkan media PowerPoint Interaktif yaitu sesuai dengan tahapan model ADDIE.

Peneliti melakukan penelitian terhadap peserta didik kelas IX SMP Negeri 07 Jakarta yang beralamat di Utan Kayu, Kecamatan Matraman, Kota Jakarta Timur, dengan jumlah 32 siswa muslim. Penelitian ini dilakukan untuk pengembangan media PowerPoint Interaktif pada siswa kelas IX SMP pada mata pelajaran Pendidikan Islam dalam materi etika komunikasi Islami. Dalam penelitian ini terdapat lima tahap yaitu Analyze, Design, Development, Implementation, dan Evaluation. Tahapan dapat dilihat pada bagan berikut berikut:



Gambar 1. Tahapan ADDIE (Pribadi, 2016)

Untuk mengukur kevalidan dari media yang dibuat peneliti menggunakan Teknik Aiken's V dengan keterangan di bawah ini:

Tabel 1. Panduan Penilaian Skor pada Kuesioner Validasi

Nilai	Kriteria		
	Materi	Media	Penilaian Tenaga pendidik
4	Sangat Tepat	Sangat Layak	Sangat Sesuai
3	Tepat	Layak	Sesuai
2	Cukup Tepat	Cukup Layak	Cukup Sesuai
1	Sangat Tidak Tepat	Sangat Tidak Layak	Sangat Tidak sesuai

(Sugiyono, 2017)

1) Nilai validitas diberikan dengan menggunakan rumus Aiken's V sebagai berikut:

$$V = \frac{\sum s}{n(c-1)} \quad (\text{Azwar, 2015})$$

Keterangan:

V = Validitas

 $s = r - I_o$

n = Jumlah Validator

 I_o = Angka penilaian validitas yang terendah (dalam hal ini = 1)

c = Angka penilaian validitas yang tertinggi (dalam hal ini = 4)

r = Angka yang diberikan dengan kriteria kevalidan Media

- 2) Mencocokkan rata-rata validitas dengan kriteria kevalidan media pembelajaran PowerPoint Interaktif

Tabel 2. Standar Validitas Media

Interval Rerata Skor	Kriteria
$> 0,80$	Tinggi
$0,40 \leq V < 0,80$	Sedang
$> 0,40$	Rendah

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian pada pengembangan media pembelajaran PowerPoint interaktif telah melalui tahapan ADDIE dengan keterangan sebagai berikut:

Tahap Analisis (Analyze)

Pada tahap analisis, peneliti menganalisis modul pembelajaran, media pembelajaran, buku yang digunakan siswa dan guru, serta melakukan analisis kebutuhan dengan pengisian angket oleh siswa. Selanjutnya melakukan evaluasi terhadap hasil angket dan pengambilan kesimpulan.

Tahap Perancangan (Design)

Pada tahap perancangan, peneliti mempersiapkan berbagai hal yang dibutuhkan untuk mengembangkan media pembelajaran PowerPoint Interaktif. Rancangan yang dibuat meliputi desain produk, materi, dan media pembelajaran. Pada bagian desain produk materi, peneliti memilih dan menyusun materi etika komunikasi Islami kelas IX SMP sesuai dengan buku siswa.

Tahap Pengembangan (Development)

Selanjutnya tahap pengembangan, peneliti merealisasikan desain media PowerPoint yang sudah tersusun sesuai dengan rancangan dan hasil evaluasi. Materi menyesuaikan dengan buku siswa dan petunjuk pada buku guru, kemudian media dikembangkan dengan menggunakan aplikasi Canva sebagai pembuatan design untuk latar belakang dan segala elemennya, kemudian dipindahkan ke PowerPoint untuk penyesuaian menggunakan menu Hyperlink. Sebenarnya pada Canva terdapat menu hyperlink tetapi tidak efektif digunakan, karena layar tetap bisa bergulir jika diklik disembarang arah berbeda dengan hyperlink yang ada pada PowerPoint yang bisa dikontrol dengan pengaturan pada menu Transition.

Pada tahap pengembangan peneliti melakukan validasi pada media pembelajaran PowerPoint interaktif ini kepada 3 pakar ahli materi dan 2 pakar ahli media sesuai dengan keilmuan masing-masing, peneliti juga meminta pemvalidan media kepada 1 tenaga pendidik. Adapun kevalidan materi oleh pakar materi terhadap media pembelajaran ini menggunakan Indeks Aiken-V mendapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Penilaian Validasi Materi oleh Ahli

Butir	Penilai			S_1	S_2	S_3	$\sum s$	V	KET
	I	II	III						
Butir 1-10	39	37	38	29	27	28	84	0,93333333	TINGGI

Pada perhitungan dengan Indeks Aiken-V memperoleh nilai 0,93333333 dan memenuhi kriteria penilai yaitu tinggi, dapat diartikan bahwa materi pada media pembelajaran ini berdasarkan penilaian para ahli materi dengan keilmuannya tepat untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Hasil ini menunjukkan bahwa media pembelajaran ini menyajikan materi yang mampu untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam etika komunikasi Islami pada tingkat SMP kelas IX.

Selanjutnya uji kevalidan masih dengan indeks Aiken-V, pada media PowerPoint interaktif oleh pakar media memperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Penilaian Validasi Media oleh Ahli

Butir	Penilai		S_1	S_2	$\sum s$	V	KET
	I	II					
Butir 1-10	39	39	29	29	58	0,96666667	TINGGI

Hasil perhitungan menunjukkan angka 0,96666667 dengan kriteria tinggi, artinya media pembelajaran PowerPoint interaktif ini layak untuk digunakan sebagai media pembelajaran kepada siswa SMP kelas 9, karena mampu disajikan agar mampu menarik perhatian siswa sehingga fokus dalam pembelajaran, serta pengembangan media PowerPoint interaktif dapat dikatakan berhasil untuk memenuhi harapan terhadap kualitas yang ingin dicapai, dan paling

penting mampu membantu siswa secara signifikan dalam meningkatkan pemahaman etika komunikasi Islami.

Kemudian guru juga memberikan penilaian terhadap media pembelajaran ini dan memperoleh hasil:

Tabel 5. Hasil Validasi Oleh Guru

Butir	Penilai I	S_1	$\sum s$	V	KET
Butir 1-10	33	23	23	0,76666667	SEDANG

Dari hasil perhitungan menggunakan indeks Aiken-V pada satu guru, diperoleh hasil 0,76666667 memenuhi kriteria sedang, dapat diartikan bahwa media pembelajaran mencakup materi dan media cukup layak untuk digunakan dalam pembelajaran, walaupun tidak menunjukkan kategori tinggi tetapi cukup layak digunakan sudah memenuhi standar agar media pembelajaran PowerPoint interaktif digunakan dalam pembelajaran dan dinyatakan mampu untuk membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman etika komunikasi Islami, terlebih hasil angka terletak pada 0,7 yang artinya sedikit lagi mendekati angka tinggi.

Media pembelajaran PowerPoint interaktif ini benar-benar dikatakan layak digunakan dalam upaya meningkatkan pemahaman siswa terhadap etika komunikasi Islami adalah setelah diketahui bahwa rata-rata dari setiap validasi adalah 0,88888889 yang memiliki arti memenuhi kriteria tinggi.

Tahap Implementasi

Tahap implementasi dilakukan dengan penyerahan media pembelajaran PowerPoint interaktif dengan materi etika komunikasi Islami kepada pihak sekolah SMPn 07 Jakarta. Media diterima oleh guru pendidikan agama Islam yang sekaligus mengajar di kelas tempat kami melakukan penelitian sekaligus guru yang memberikan validasi terhadap media yang dikembangkan. Guru diberikan arahan dalam penggunaan media PowerPoint interaktif agar bisa digunakan ketika melakukan pembelajaran.

Tahap Evaluasi (Evaluation)

Terakhir tahap evaluasi, hasil evaluasi didapatkan dari hasil wawancara guru setelah media pembelajaran diserahkan. Guru menyatakan bahwa media pembelajaran ini menarik untuk digunakan dan dapat membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman terhadap etika komunikasi Islami, menimbang bahwa kondisi kelas yang heterogen dan cara belajar siswa yang beragam, dapat dikatakan dengan pengembangan media ini akan membantu anak-anak

yang cara belajarnya lebih kepada visual. Dalam penyajiannya media ini memberikan contoh aktual dan mengajak siswa untuk mencari aplikatifnya dalam kehidupan siswa, sehingga relevan dengan kehidupan siswa sehari-hari. Guru tidak menyebutkan kekurangan dari media pembelajaran PowerPoint interaktif yang dikembangkan, bagi guru media ini cukup bagus dan guru menyarankan untuk memberikan apersepsi berupa ayat agar pembelajaran lebih terasa suasana keagamaannya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menghasilkan sebuah produk berupa pengembangan media pembelajaran PowerPoint interaktif untuk meningkatkan pemahaman etika komunikasi Islami pada siswa SMP pada kelas 9. Media ini dinyatakan layak untuk digunakan dalam media pembelajaran dengan angka rata-rata kevalidan 0,88888889 yang dengan artian memenuhi kriteria tinggi. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber acuan untuk penelitian selanjutnya terkait dengan pengembangan media PowerPoint ataupun terhadap strategi dalam pembelajaran materi etika komunikasi Islami.

DAFTAR REFERENSI

- Azwar. (2015). Realibilitas dan validitas. Pustaka Belajar.
- Dewi, M. D., & Izzati, N. (2020). Pengembangan media pembelajaran PowerPoint interaktif berbasis RME materi aljabar kelas VII SMP. *Delta: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 8(2), 217.
- Harsiwi, U. B., & Arini, L. D. D. (2020). Pengaruh pembelajaran menggunakan media pembelajaran interaktif terhadap hasil belajar siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1104–1113.
- Herlina, P., & Saputra, E. R. (2022). Pengembangan media PowerPoint sebagai media pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1800–1809.
- Hermanita, W., Asyah, N., & Lisma, E. (2020). Pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik Focus Group Discussion (FGD) terhadap etika berkomunikasi siswa SMK Negeri 1 Perbaungan. *Empathy: Guidance and Counseling Journal*, 1(1), 1–9.
- Khawarizmi, Y., & Asriyanti, F. D. (2023). Pengembangan media PowerPoint menggunakan iSpring dalam pembuatan quiz pada Tema 9 Subtema 1 Pembelajaran 3 kelas V di SDN 5 Bendorejo. *EduCurio: Education Curiosity*, 1(3), 856–863.
- Mukharom, L. (2022). Komunikasi persuasif penyuluh pertanian kepada kelompok tani Desa Kapuran Kecamatan Badegan Ponorogo. IAIN Ponorogo.

- Pribadi, B. A. (2016). Desain dan pengembangan program pelatihan berbasis kompetensi: Implementasi model ADDIE. Kencana.
- Saleh, M. S., Syahrudin, S., Saleh, M. S., Azis, I., & Sahabuddin, S. (2023). Media pembelajaran.
- Siregar, N. S. S. (2021). Komunikasi terapeutik bernuansa Islami. Scopindo Media Pustaka.
- Sugiyono. (2017). Metode penelitian kualitatif, kuantitatif dan R&D. Alfabeta.
- Suryadi, A. (2020). Teknologi dan media pembelajaran jilid I. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Wahyuningsih, S. (2022). Konsep etika dalam Islam. JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Keislaman, 8(01).
- Wirany, D., Natasha, S., & Kurniawan, R. (2022). Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi terhadap perubahan sistem komunikasi Indonesia. Jurnal Nomosleca, 8(2), 242–252.
- Zahwa, F. A., & Syafi'i, I. (2022). Pemilihan pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi informasi. Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Ekonomi, 19(01), 61–78.